

**HUBUNGAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE DAN FAKTOR
LAINNYA DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN POSTPARTUM
PADA IBU HAMIL DI RSUD KOJA
PRIODE JANUARI-DESEMBER 2022**

Mei Sri Supriyanti
Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl.
Cempaka putih Tengah 1 no 1 kota Jakarta pusa - 10510

Email: Meisrisupriyanti6146@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Pelayanan antenatal care (ANC) merujuk pada pelayanan komprehensif dan terpadu yang diberikab oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil untuk meningkatkan kesehatan dan pencegahan penyakit. Penyebab utama kematian ibu adalah infeksi preeklamsi dan perdarahan. Faktor penyebab tersebut bisa di deteksi saat kehamilan jika dilakukan pemeriksaan ANC. **Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui hubungan pemeriksaan ANC dan faktor lainnya (anemia) dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin. **Metode:** desain penelitian menggunakan deskriptif chi square dengan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 57 respondendengan menggunakan teknik purposive sampling. **Hasil:** berdasarkan uji chi square pada pemeriksaan ANC dengan kejadian perdarahan post partum dengan $\alpha = 0,5$ didapatkan p value = 0,017 dan hubungan dengan faktor lainnya (Anemia) dengan kejadian perdarahan post partum dengan $\alpha = 0,5$ didapatkan p value = 0,001. **Kesimpulan:** dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemeriksaan ANC dan faktor lainnya (Anemia) dengan kejadian post partum pada ibu hamil. Saran: kepada ibu hamil dianjurkan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dengan minimal 6 kali pemeriksaan. Guna mendeteksi adanya masalah pada kehamilan sedini mungkin dan mempersiapkan persalinan yang sehat bagi ibu dan bayi. Serta memperbanyak mengkonsumsi makanan bergizi, tablet zat besi, dan istirahat yang cukup

Kata kunci: pemeriksaan ANC, Anemia, Perdarahan post partum.

ABSTARCT

Background: Antenatal care (ANC) services refer to comprehensive and integrated services provided by health workers to pregnant women to improve health and prevent disease. The main causes of maternal death are preeclampsia infection and bleeding. These causative factors can be detected during pregnancy if an ANC examination is performed. **Research Objectives:** to determine the relationship between ANC examination and other factors (anemia) with the incidence of post partum hemorrhage

in women giving birth. **Method:** the research design uses a descriptive chi square with a cross sectional approach. The sample in this study amounted to 57 respondents using a purposive sampling technique. **Results:** based on the chi square test on the ANC examination with the incidence of postpartum hemorrhage with $\alpha = 0.5$, the p value = 0.017 and the relationship with other factors (anemia) with the incidence of postpartum hemorrhage with $\alpha = 0.5$, the p value = 0.001. **Conclusion:** it can be concluded that there is a significant relationship between ANC examination and other factors (Anemia) with post partum events in pregnant women. **Suggestion:** pregnant women are encouraged to routinely carry out regular pregnancy checks with a minimum of 6 examinations. In order to detect problems in pregnancy as early as possible and prepare for a healthy delivery for mother and baby. As well as consuming more nutritious food, iron tablets, and adequate rest.

Keywords: ANC examination, Anemia, Post partum bleeding.

PENAHULUAN

Pelayanan antenatal care (ANC) merujuk pada layanan komprehensif dan terpadu yang diberikan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan sebelum kelahiran. Pemeriksaan ini mencakup upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, memberikan pengobatan, dan melakukan pemulihan. Pelayanan antenatal dapat dimanfaatkan oleh ibu selama masa kehamilan, yang pada dasarnya adalah salah satu bentuk perilaku dalam bidang kesehatan untuk mencegah dan mengatasi penyakit atau gangguan yang dapat membahayakan kesehatan ibu (Fatahilah, 2020).

Pada tahun 2016, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merilis pedoman untuk layanan ANC yang direkomendasikan harus memenuhi

frekuensi minimal 6x pemeriksaan selama kehamilan. Dari jumlah tersebut pemeriksaan dilakukan 2x selama trimester pertama, 1x selama trimester kedua, dan 3x selama trimester ketiga. Khusus untuk trimester ketiga dilakukan kontak dokter pada kunjungan kelima, dan di trimester satu pada kunjungan pertama. Pemeriksaan ini dilakukan untuk skrining faktor resiko/komplikasi kehamilan dan pencegahannya (Kemenkes RI, 2020).

Faktor resiko pada kehamilan yang dapat dideteksi agar tidak menimbulkan komplikasi pada saat persalinan diantaranya adalah anemia, gamely, kelainan implantasi plasenta dan makrosomnia. Faktor resiko tersebut dapat di deteksi melalui pemeriksaan USG pada trimester 1 dan trimester 3

kehamilan. Selain faktor diatas, trombopenia dan hipofibrinogen juga menjadi salah satu faktor resiko lainnya, yang dapat dideteksi melalui pemeriksaan ANC, pada pemeriksaan darah lengkap. Dengan dilakukannya pemeriksaan ANC yang lengkap dan berkualitas, harapannya komplikasi tersebut dapat diidentifikasi dan tertangani dengan cepat. Sehingga dapat menekan angka kematian dan kesakitan ibu di Indonesia (Kemenkes RI, 2022).

Perdarahan postpartum dapat terjadi karena beberapa faktor, termasuk atonia uterus (kegagalan kontraksi rahim setelah persalinan), retensi plasenta (tahanan plasenta setelah persalinan), laserasi (robekan) pada jalur lahir, dan juga kelainan penyakit darah (Lovandia, Sartika Silaban and Ramadhani, 2022). Selain itu karna kurangnya system kesehatan, kurangnya kapasitas sumber daya manusia, persalinan dirumah tanpa bidan terlatih, terlambatnya rujukan dengan kegawatdaruratan, dan rendahnya sosial ekonomi yang membatasi akses ke pelayanan kesehatan (Ansari *et al.*, 2020).

Berbagai penelitian juga mengatakan, bahwa kehadiran ibu yang mengalami perdarahan postpartum adalah salah satu permasalahan yang paling kritis dalam sistem kesehatan masyarakat,

yang membebankan biaya yang besar pada masyarakat. Perdarahan postpartum salah satunya dapat dipengaruhi oleh kunjungan ANC yang tidak lengkap. (Yuliati *et al*, 2018) mengatakan dalam penelitiannya bahwa ada korelasi signifikan antara pemeriksaan antenatal care (ANC) dengan kejadian perdarahan postpartum.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan jenis penelitian deskriptif analitik dan menggunakan desain cross sectional, yang merupakan bentuk rancangan penelitian dengan melakukan pengamatan ataupun pengukuran secara bersamaan dalam satu waktu antara variabel independen dan variabel dependen.

Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling yang menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian atau menetapkan sumber data yang dianggap memenuhi karakteristik dari peneliti, sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Koja. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 57 responden.

TEKNIK PENGUMPUAN DATA

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data persalinan dengan perdarahan postpartum selama tahun 2022 di RSUD Koja. Meliputi data ibu bersalin dengan perdarahan postpartum, rekam medis lengkap, pemeriksaan laboratorium dan data demografis.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan melakukan pengumpulan catatan rekam medis, mengkaji data sekunder dan menguji hubungan variabel yang diteliti (Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2017).

Pada penelitian ini analisis menggunakan software Statistikal Package for the Social Sciences (SPSS) for windows dengan uji chi-square.

Untuk menguji penelitian ini pengujian menggunakan :

1. Metode Analisis Data Univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel independen dan dependen dalam penelitian ini (Pemeriksaan Antenatal Care, Usia ibu, Paritas dan Anemia).
2. Metode Analisis Data Bivariat digunakan untuk mengetahui

hubungan antara variabel dependen dengan independen. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi square yang menganalisis hubungan antar variabel yang keduanya merupakan kategorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian berikut analisis Univariat menjelaskan hasil distribusi responden berdasarkan karakteristik responden seperti usia ibu, paritas ibu, kadar anemia, pemeriksaan antenatal dan kejadian perdarahan ibu dan analisis bivariat menjelaskan hubungan antara pemeriksaan antenatal care dengan faktor lainnya dengan kejadian postpartum pada ibu hamil di RSUD Koja periode Januari-Desember.

1. Analisis univariat

Distribusi Frekuensi Kejadian Perdarahan Postpartum

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat dari 57 responden ditemukan

Perdarahan Postpartum	N	Presentase (%)
Primer	40	70,2
Sekunder	17	29,8
Total	57	100

bahwa mayoritas responden mengalami kejadian perdarahan postpartum dalam

kategori primer sebanyak 40 (70,2%) responden.

Tabel 4 1 Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Antenatal Care

Pemeriksaan ANC	N	Presentase (%)
Baik	14	24,6
Tidak Baik	43	75,4
Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat dari 57 responden ditemukan bahwa mayoritas responden tidak melakukan pemeriksaan antenatal care yaitu sebanyak 43 (75,4%) responden.

Tabel 4 2 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia

Anemia	N	Presentase (%)
Ya	37	64,9
Tidak	20	35,1
Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat dari 57 responden ditemukan bahwa mayoritas responden mengalami anemia yaitu sebanyak 37 (64,9%).

Tabel 4 3 Distribusi Frekuensi Paritas

Paritas	N	Presentase (%)
Primipara	11	19,3
Multipara	44	77,3
Grademultipara	2	3,4
Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat dari 57 responden ditemukan

bahwa mayoritas responden memiliki paritas multipara sebanyak 44 (77,3%).

Tabel 4 4 Distribusi Frekuensi Usia Ibu

Umur	N	Presentase (%)
< 20 tahun	1	1,8
20 – 35 tahun	39	68,4
> 35 tahun	17	29,8
Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat dari 57 responden ditemukan bahwa mayoritas responden berusia 20 - 35 tahun sebanyak 39 (68,4%).

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan uji chi square untuk menentukan hubungan antara variabel pemeriksaan anc dan anemia dengan perdarahan postpartum pada ibu bersalin di RSUD Koja.

Hubungan Pemeriksaan Antenatal Care Dengan Perdarahan Postpartum